

Analisis Dampak Transformasi Digital Terhadap Kemandirian Literasi Informasi Mahasiswa Gen-Z di UPT. Perpustakaan Universitas Udayana

Ni Made Rustini^{1*}; Ni Wayan Sutarmi¹; Anak Agung Sri Astuti¹; Ni Wayan Erawati¹, Ni Putu Suhartiningsih¹

¹UPT. Perpustakaan Universitas Udayana
Corresponding author. Email: rustinimade67@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of digital transformation on the information literacy independence of Generation Z students at the Udayana University Library (UPT Perpustakaan Universitas Udayana). A quantitative causal-descriptive design was used, involving 100 students selected through purposive sampling and analyzed with simple linear regression. Results show that both digital transformation (81.80%) and information literacy independence (84.07%) fall into the high category. Digital transformation has a positive and significant effect on information literacy independence ($Y = 9.168 + 0.785X$; $R = 0.680$; $R^2 = 0.462$; $F = 84.266$; $p < 0.001$), explaining 46.2% of its variance. Network/server stability and skill in using reference management applications were identified as aspects requiring improvement.

Keywords: digital transformation; information literacy independence; Gen-Z students; digital literacy; library

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kemandirian literasi informasi mahasiswa Generasi Z di UPT Perpustakaan Universitas Udayana. Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif kausal dengan melibatkan 100 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transformasi Digital (81,80%) dan Kemandirian Literasi Informasi (84,07%) berada pada kategori tinggi. Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Literasi Informasi ($Y = 9,168 + 0,785X$; $R = 0,680$; $R^2 = 0,462$; $F = 84,266$; $\text{sig} < 0,001$), yang menjelaskan 46,2% variasinya. Kestabilan jaringan/server dan kemampuan menggunakan aplikasi pengelola referensi teridentifikasi sebagai aspek yang perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: transformasi digital; kemandirian literasi informasi; mahasiswa Gen-Z; literasi digital; perpustakaan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Cara perpustakaan universitas menyediakan layanannya juga telah berkembang sebagai respons terhadap revolusi digital. Berkat kemajuan teknologi, perpustakaan kini berfungsi sebagai pusat akses informasi digital, yang menyimpan dan menyediakan beragam sumber daya elektronik seperti basis data akademik, buku elektronik (e-book), dan jurnal elektronik (e-journal). Perubahan tersebut menuntut perpustakaan untuk menyesuaikan bentuk layanan dengan kebutuhan pengguna yang semakin bergantung pada teknologi digital. Perubahan tersebut menjadi semakin relevan pada mahasiswa Generasi Z (Gen-Z), yaitu kelompok mahasiswa yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital dan terbiasa memperoleh informasi melalui berbagai platform elektronik. Karakteristik tersebut membuat mahasiswa Gen-Z cenderung mengharapkan layanan informasi yang mudah diakses, cepat, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan akademiknya (Seemiller & Grace, 2018). Namun, kedekatan mahasiswa dengan teknologi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

Kemampuan untuk menemukan informasi perlu disertai kemampuan dalam mengevaluasi kredibilitas sumber, memverifikasi informasi, mengelola sumber, serta menggunakan informasi secara etis.

Dalam konteks pendidikan tinggi, "literasi informasi" berarti kemampuan untuk mencari informasi secara tepat, memahami proses pembuatan dan evaluasi informasi, serta menggunakan informasi tersebut untuk membangun pengetahuan baru. Seiring mahasiswa menjelajahi lanskap informasi yang luas dan berkembang pesat dengan tingkat keandalan yang bervariasi kompetensi ini menjadi semakin krusial (Association of College and Research Libraries, 2016). Oleh karena itu, perkembangan perpustakaan digital tidak boleh dipandang sekadar sebagai proses penerapan teknologi, melainkan sebagai upaya membangun lingkungan yang mendukung informasi, yang memungkinkan mahasiswa untuk mencari, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkannya secara mandiri.

UPT Perpustakaan Universitas Udayana, sebagai perpustakaan perguruan tinggi negeri yang berfungsi sebagai unit pelayanan teknis, dituntut menyediakan layanan informasi ilmiah yang relevan dengan karakteristik tersebut guna mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pergeseran perilaku mahasiswa ditandai dengan penurunan minat terhadap koleksi cetak yang berbanding lurus dengan meningkatnya ketergantungan pada sumber digital: mahasiswa Universitas Udayana generasi Z lebih memilih layanan sistem informasi terpadu perpustakaan untuk mengakses e-journal dan e-book dari luar kampus dibandingkan datang langsung ke perpustakaan, didukung langganan database internasional seperti ScienceDirect dan SpringerNature (Wiraandryana, 2025). Mahasiswa pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas akademik secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital. Kurnia dan Pristiwati (2022) serta Rini et al. (2022) menunjukkan pentingnya kompetensi digital dalam mendukung kemandirian mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran. Dalam konteks tersebut, transformasi digital perpustakaan berpotensi memperkuat kemandirian mahasiswa, khususnya dalam mencari, memilih, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan sumber informasi untuk mendukung proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik.

Hubungan antara transformasi digital perpustakaan dan kemandirian literasi informasi dapat dijelaskan melalui beberapa dimensi layanan yang saling berkaitan. Perpustakaan digital tidak lagi berfungsi sekadar sebagai repositori fisik, melainkan telah bertransformasi menjadi pusat akses informasi multidimensional yang memadukan koleksi tercetak dan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, dan akurat (Vitriana, 2024). Kemudahan antarmuka katalog digital, keragaman e-resources, serta kestabilan akses jaringan bukan sekadar fasilitas teknis, melainkan prasyarat yang memungkinkan mahasiswa melakukan penelusuran, evaluasi, dan pengelolaan informasi secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan pustakawan. Dengan kata lain, dimensi-dimensi transformasi digital tersebut secara logis berperan sebagai prasyarat yang mengonstruksi kemandirian, bukan sekadar menciptakan ketergantungan teknologi, sepanjang layanan digital yang tersedia mendukung mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pencarian dan pemanfaatan informasi (Susilo, Satinem, et al., 2024; Febriyanti et al., 2024). Perpustakaan perguruan tinggi yang mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dalam layanannya turut berperan membentuk budaya belajar mandiri (self-regulated learning) yang relevan dengan karakteristik mahasiswa Gen-Z sebagai digital natives.

Kajian mengenai hubungan literasi digital dan kemandirian belajar telah banyak dilakukan pada konteks yang beragam. Aswan (2023) menemukan korelasi positif signifikan ($R = 0,696$) antara literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa pada era internet. Wahyuni et al. (2021) melaporkan pengaruh literasi digital yang kuat ($R = 0,712$) terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar, sementara Wahyuni et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran matematika berbasis GeoGebra turut mendorong kemandirian literasi digital mahasiswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Siahaan (2024) menunjukkan pengaruh signifikan literasi digital dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Sig. < 0,05; $F = 18,512$). Oktafiani dan Setiaji (2025) menemukan bahwa literasi digital dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan penggunaan kecerdasan buatan sebagai variabel moderasi pada sebagian hubungan tersebut. Junita et al. (2025) melaporkan pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi ($R^2 = 0,367$).

Ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dan pembanding dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Metode	Hasil Utama	Kaitan dengan Penelitian Ini
Aswan (2023)	Survei kuantitatif	Korelasi positif signifikan literasi digital–kemandirian belajar ($R=0,696$)	Menjadi pembanding hubungan antara kompetensi digital dan kemandirian mahasiswa.
Wahyuni et al. (2021)	Regresi linier sederhana	Pengaruh kuat literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa SD ($R=0,712$)	Menjadi pembanding mengenai hubungan literasi digital dengan kemandirian belajar.
Wahyuni et al. (2022)	Deskriptif kualitatif	Pembelajaran berbasis GeoGebra mendorong kemandirian literasi digital	Mendukung argumentasi teoretis mengenai peran teknologi dalam pengembangan kompetensi digital.
Siahaan (2024)	Regresi ganda	Literasi digital & kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar	Menunjukkan keterkaitan variabel digital dan kemandirian dengan capaian akademik.
Oktafiani & Setiaji (2025)	Kuantitatif korelasional	Literasi digital & kemandirian belajar memengaruhi berpikir kritis; AI sebagai moderasi	Memperluas konteks penelitian mengenai keterkaitan kompetensi digital, kemandirian, dan kemampuan akademik.
Junita et al. (2025)	Kuantitatif	Literasi digital & kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ($R^2=0,367$)	Menjadi pembanding proporsi variasi yang dijelaskan oleh variabel terkait.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian telah membahas hubungan literasi digital dengan kemandirian belajar atau capaian akademik. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menempatkan literasi digital sebagai kemampuan individu mahasiswa dan belum secara khusus menguji peran transformasi digital layanan perpustakaan sebagai faktor yang dapat mendukung kemandirian literasi informasi. Selain itu, penelitian yang secara khusus menghubungkan kualitas layanan digital perpustakaan dengan kemandirian literasi informasi mahasiswa Generasi Z yang sedang menyelesaikan tugas akhir dalam konteks perguruan tinggi tertentu masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menguji apakah transformasi digital pada lingkungan perpustakaan benar-benar berkontribusi terhadap kemandirian literasi informasi mahasiswa. Penelitian ini tidak memposisikan literasi digital sebagai variabel independen, melainkan menempatkan transformasi digital layanan perpustakaan sebagai faktor yang diduga dapat menciptakan lingkungan pendukung bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas literasi informasi secara mandiri. Perbedaan fokus tersebut menjadi salah satu aspek kebaruan penelitian ini.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif kausal yang secara spesifik menguji pengaruh transformasi digital layanan perpustakaan terhadap kemandirian literasi informasi mahasiswa Generasi Z yang tengah menyelesaikan tugas akhir di UPT Perpustakaan Universitas Udayana. Penelitian ini juga tidak hanya mengukur hubungan kedua variabel, tetapi mengidentifikasi aspek layanan digital yang memperoleh capaian tinggi maupun aspek yang masih memerlukan penguatan. Hasil tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus menjadi dasar evaluasi bagi pengembangan layanan digital perpustakaan. Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi transformasi digital terhadap tingkat kemandirian literasi informasi mahasiswa Generasi Z serta mengidentifikasi aspek layanan digital yang masih memerlukan penguatan di UPT Perpustakaan Universitas Udayana.

Metode

Sejauh mana Transformasi Digital (X) memengaruhi Kemandirian Literasi Informasi (Y) dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan pendekatan deskriptif-kausal. Penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Udayana pada bulan Maret–November 2026. Populasi sasaran penelitian adalah mahasiswa Gen-Z Universitas Udayana yang sedang melaksanakan tugas akhir, dengan estimasi populasi awal difokuskan pada angkatan 2022–2023 sebanyak 3.000 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% ($e = 0,1$) terhadap estimasi populasi tersebut, sehingga diperoleh jumlah minimal 96,7 dibulatkan menjadi 100 responden.

Dalam penelitian ini, rumus Slovin digunakan sebagai dasar estimasi jumlah responden yang diperlukan, sedangkan pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling karena penelitian membutuhkan responden dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa responden yang terlibat benar-benar memiliki pengalaman dan relevansi terhadap objek penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) mahasiswa Universitas Udayana angkatan 2022–2023; (2) termasuk dalam kelompok Generasi Z; (3) sedang melaksanakan tugas akhir; (4) pernah memanfaatkan layanan digital UPT Perpustakaan Universitas Udayana; (5) bersedia menjadi responden dan memberikan informed consent; serta (6) mengisi kuesioner secara lengkap. Responden yang tidak memenuhi kriteria tersebut atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner dikeluarkan dari analisis.

Berdasarkan verifikasi terhadap data responden, diperoleh 100 data yang memenuhi kriteria penelitian. Seluruh responden berasal dari angkatan 2022 dan 2023, sehingga data responden dari angkatan lain yang sempat tercantum pada penyajian awal karakteristik responden merupakan kesalahan dalam tabulasi/pelaporan dan tidak digunakan sebagai dasar analisis. Dengan demikian, seluruh analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang valid dan sesuai dengan kriteria populasi penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Instrumen terdiri atas 5 item pernyataan untuk variabel Transformasi Digital dan 6 item pernyataan untuk variabel Kemandirian Literasi Informasi. Variabel Transformasi Digital mengukur persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan dan kemudahan akses layanan digital, kualitas fasilitas dan infrastruktur digital, serta dukungan layanan digital perpustakaan. Sementara itu, variabel Kemandirian Literasi Informasi mengukur kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan menyusun informasi secara mandiri dalam mendukung kegiatan akademik. Kami melakukan verifikasi dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian sebelum pengumpulan data. Kami menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan ambang batas di atas 0,70 untuk menentukan reliabilitas, serta nilai Corrected Item-Total Correlation dengan ambang batas di atas 0,30 untuk menentukan validitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul diperiksa secara bertahap. Pola variabel penelitian dan karakteristik responden dideskripsikan menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya, kami melakukan serangkaian pengujian untuk memverifikasi asumsi penelitian, termasuk uji normalitas dan linearitas. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, kami menguji hipotesis mengenai arah dan besarnya pengaruh transformasi digital terhadap kemandirian literasi informasi setelah kriteria analisis yang diperlukan terpenuhi. Perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20 digunakan untuk keperluan analisis tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden mahasiswa Universitas Udayana yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa Generasi Z angkatan 2022–2023 yang sedang melaksanakan tugas akhir dan pernah memanfaatkan layanan digital UPT Perpustakaan Universitas Udayana. Berdasarkan hasil verifikasi data, seluruh 100 responden memenuhi kriteria inklusi dan dapat digunakan dalam analisis penelitian. Karakteristik responden berdasarkan angkatan, fakultas, dan frekuensi akses layanan digital perpustakaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Angkatan	2022	80%
	2023	20%
Fakultas terbanyak	Ekonomi dan Bisnis	17%
	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	11%
	Teknologi Pertanian	11%
	Teknik	9%
	Fakultas lainnya	52%

Frekuensi akses layanan digital	Tidak pernah	3%
	Jarang (1-2 kali/bulan)	57%
	Sering (3-5 kali/bulan)	30%
	Sangat sering (>5 kali/bulan)	10%

Sebagian besar responden (80%) berasal dari Angkatan 2022. Para peserta berasal dari berbagai departemen akademik di Universitas Udayana. Dari seluruh fakultas, bidang ekonomi dan bisnis mencatat jumlah tanggapan tertinggi (17%), diikuti oleh bidang ilmu sosial dan politik (masing-masing 11%) serta teknik (9%). Sebanyak 52% responden berasal dari fakultas lainnya. Keberagaman asal fakultas menunjukkan bahwa data penelitian tidak hanya merepresentasikan satu bidang keilmuan, tetapi mencakup mahasiswa dari berbagai latar belakang akademik. Sebagian besar responden (57%) menyatakan jarang mengakses layanan digital perpustakaan, menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan digital pada kalangan mahasiswa Gen-Z masih relatif belum optimal.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
Transformasi Digital	20,45	25	81,80	Tinggi
Kemandirian Literasi Informasi	25,22	30	84,07	Tinggi

Nilai rata-rata Transformasi Digital sebesar 20,45 dari skor maksimum 25 (81,80%), termasuk kategori tinggi. Kemandirian Literasi Informasi memperoleh nilai rata-rata 25,22 dari skor maksimum 30 (84,07%), juga termasuk kategori tinggi. Secara deskriptif, kedua variabel dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Tingginya skor Transformasi Digital menunjukkan bahwa responden secara umum telah merasakan keberadaan dan manfaat layanan digital dalam mendukung kebutuhan akademik. Sementara itu, tingginya skor Kemandirian Literasi Informasi menunjukkan bahwa responden relatif mampu melakukan aktivitas pencarian, pemilihan, pengelolaan, dan pemanfaatan informasi secara mandiri.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4. Terdapat rentang nilai Corrected Item-Total Correlation yang cukup lebar (0,595 hingga 0,718) untuk butir-butir dalam variabel Kemandirian Literasi Informasi, serta rentang 0,622 hingga 0,728 untuk butir-butir dalam variabel Transformasi Digital. Setiap butir dinyatakan valid karena seluruh nilainya berada di atas 0,30 (0,595–0,728).

Tabel 4. Corrected Item-Total Correlation

Item	Pernyataan (ringkas)	Corrected Item-Total Correlation
TD1	Kemudahan akses jurnal internasional	0,680
TD2	Kelengkapan e-resources	0,728
TD3	Kemudahan interface website	0,622
TD4	Kestabilan akses jaringan	0,700
TD5	Efisiensi administrasi digital	0,635
KL1	Merumuskan keyword pencarian	0,651
KL2	Membedakan sumber kredibel	0,676
KL3	Verifikasi data	0,717
KL4	Menggunakan Mendeley/Zotero	0,718
KL5	Menyelesaikan tugas mandiri	0,595
KL6	Memahami etika sitasi	0,618

Variabel Transformasi Digital (5 butir) dan Kemandirian Literasi Informasi (6 butir) masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, yaitu 0,855 dan 0,864. Kedua temuan tersebut berada di atas ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengevaluasi konstruk-konstruk penting tersebut. Oleh karena itu, instrumen

ini dapat diandalkan dan layak digunakan untuk pengumpulan data berulang maupun penelitian lebih lanjut.

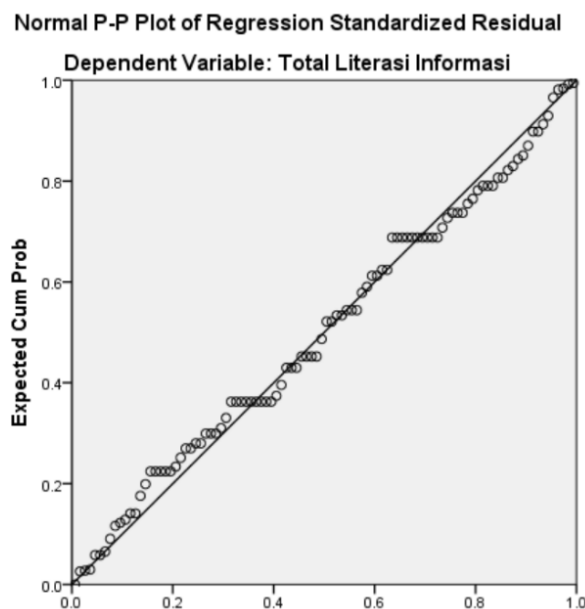
Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Uji	Statistik	df	Sig.
Kolmogorov-Smirnov	0,073	100	0,200
Shapiro-Wilk	0,973	100	0,036

Residual tak terstandarisasi diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov; diperoleh hasil sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal. Normal P-P Plot pada Gambar 1, yang memperlihatkan sebaran titik-titik di sepanjang garis diagonal, memberikan konfirmasi visual atas hasil ini. Penyimpangan dari normalitas ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,036 ($< 0,05$) yang diperoleh dari uji Shapiro-Wilk. Namun, interpretasi normalitas dalam penelitian ini tidak didasarkan pada satu pengujian saja, melainkan mempertimbangkan hasil Kolmogorov-Smirnov dan pemeriksaan grafik P-P Plot secara bersama-sama, sehingga residual tetap dinyatakan cukup memenuhi asumsi normalitas untuk dilanjutkan ke analisis regresi.

Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Komponen	F	Sig.
Linearity	89,174	$< 0,001$
Deviation from Linearity	1,517	0,129

Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat antara transformasi digital dan kemandirian literasi informasi, dengan nilai F sebesar 89,174 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 (di bawah 0,05). Nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity adalah 0,129 ($> 0,05$), yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan signifikan dari garis linear. Dengan demikian, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut, mengingat sifat hubungan yang linear telah terkonfirmasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Ringkasan Model Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,680	0,462	0,457	2,465

Kami menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat bagaimana revolusi digital memengaruhi kemandirian literasi informasi mahasiswa Generasi Z. Korelasi positif antara transformasi digital dan kemandirian literasi informasi didukung oleh nilai R sebesar 0,680. Model studi ini menjelaskan 53,8% heterogenitas dalam kemandirian literasi informasi mahasiswa, sedangkan transformasi digital menjelaskan 46,2% ($R\text{-squared} = 0,462$). Temuan yang konsisten setelah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel ditunjukkan oleh nilai adjusted R-square sebesar 0,457, dengan nilai standar error sebesar 2,465.

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	84,266	< 0,001

Model regresi ini dinilai signifikan karena uji ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 84,266 dengan tingkat signifikansi < 0,001 (< 0,05). Secara statistik, variasi tingkat kemandirian literasi informasi siswa dapat dijelaskan oleh transformasi digital. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,168 + 0,785X$, dengan nilai t sebesar 9,180 dan koefisien regresi sebesar 0,785 (sig. < 0,001). Dengan demikian, skor kemandirian literasi informasi mahasiswa Generasi Z di Perpustakaan Universitas Udayana (UPT Perpustakaan Universitas Udayana) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh transformasi digital. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa setiap peningkatan satu unit pada skor transformasi digital diikuti oleh peningkatan sebesar 0,785 unit pada skor kemandirian literasi informasi.

Tabel 9. Koefisien Regresi (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t (Sig.)
Konstanta	9,168	1,766	–	5,191 (< 0,001)
Transformasi Digital	0,785	0,086	0,680	9,180 (< 0,001)

Nilai konstanta sebesar 9,168 menunjukkan besarnya Kemandirian Literasi Informasi apabila Transformasi Digital bernilai nol. Koefisien regresi Transformasi Digital sebesar 0,785 dengan nilai t sebesar 9,180 dan signifikansi < 0,001 (< 0,05) menegaskan bahwa pengaruh Transformasi Digital terhadap Kemandirian Literasi Informasi signifikan secara statistik.

Aspek yang Perlu Ditingkatkan

Tabel 10. Rata-rata dan Standar Deviasi Setiap Item

Item	Rata-rata	SD
TD1 – Kemudahan akses database jurnal	4,22	0,629
TD2 – Kelengkapan e-resources	4,02	0,738
TD3 – Kemudahan interface website	4,13	0,691
TD4 – Kestabilan jaringan/server	3,90	0,810
TD5 – Efisiensi administrasi digital	4,18	0,757
KL1 – Merumuskan keyword	4,17	0,711
KL2 – Membedakan sumber kredibel	4,22	0,645
KL3 – Verifikasi data	4,24	0,712
KL4 – Menggunakan Mendeley/Zotero	4,07	0,807
KL5 – Menyelesaikan tugas mandiri	4,08	0,813
KL6 – Memahami etika sitasi	4,44	0,625

Pada variabel Transformasi Digital, nilai rata-rata indikator berada pada rentang 3,90–4,22. Indikator tertinggi adalah kemudahan akses database jurnal internasional (4,22), sedangkan indikator terendah adalah kestabilan jaringan dan server (3,90). Pada variabel Kemandirian Literasi Informasi, nilai rata-rata indikator berada pada rentang 4,07–4,44. Indikator tertinggi adalah pemahaman etika penggunaan

informasi dan sitasi (4,44), sedangkan indikator terendah adalah kemampuan menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero (4,07).

Ditinjau dari standar deviasi (SD), item TD4 (kestabilan jaringan/server) dan KL5 (menyelesaikan tugas mandiri) menunjukkan variasi jawaban responden yang relatif lebih besar ($SD = 0,810$ dan $0,813$) dibandingkan item lain, yang mengindikasikan persepsi mahasiswa terhadap kedua aspek tersebut lebih beragam dan kurang seragam dibandingkan item lainnya. Sebaliknya, item TD1 (kemudahan akses jurnal internasional) dan KL6 (etika sitasi) memiliki SD relatif kecil ($0,629$ dan $0,625$), yang menunjukkan persepsi responden terhadap kedua aspek tersebut cenderung lebih seragam dan konsisten. Pola variasi ini memperkuat indikasi bahwa kestabilan jaringan/server dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri merupakan aspek yang pengalamannya berbeda-beda antarmahasiswa, sehingga penguatan pada kedua aspek tersebut berpotensi memberikan dampak yang lebih merata bagi seluruh populasi mahasiswa Gen-Z.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital di Perpustakaan Universitas Udayana memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemandirian literasi informasi mahasiswa Generasi Z. Transformasi digital menjelaskan 46,2% varians dalam kemandirian literasi informasi mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,462 dan nilai R sebesar 0,680. Model penelitian ini mencakup 53,8% dari total variasi yang ada. Analisis regresi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,785 dan nilai F sebesar 84,266 (signifikansi $< 0,001$). Dengan demikian, skor kemandirian literasi informasi meningkat sebesar 0,785 unit untuk setiap kenaikan satu unit pada skor transformasi digital. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan informasi mereka secara lebih mandiri berkat dukungan layanan dan fasilitas perpustakaan digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Galib dkk. (2025) yang menyoroti pentingnya digitalisasi perpustakaan universitas untuk mendukung kegiatan akademik dan literasi mahasiswa. Penelitian ini mengasumsikan bahwa mahasiswa akan lebih mudah menyelesaikan tugas akhir mereka berkat transformasi digital Perpustakaan Universitas Udayana, yang menyediakan akses lebih mudah dan cepat terhadap sumber informasi akademik.

Hubungan positif antara Transformasi Digital dan Kemandirian Literasi Informasi dapat dijelaskan melalui karakteristik layanan digital perpustakaan yang memberikan kemudahan dalam proses penelusuran dan pemanfaatan sumber informasi. Keberadaan database jurnal, e-resources, katalog daring, serta berbagai layanan digital memungkinkan mahasiswa melakukan pencarian informasi secara lebih fleksibel tanpa selalu bergantung pada bantuan pustakawan. Kondisi tersebut dapat mendorong terbentuknya proses pencarian informasi yang lebih mandiri karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk menentukan kebutuhan informasinya, memilih sumber yang relevan, serta mengakses sumber tersebut sesuai dengan waktu dan kebutuhan akademiknya. Penelitian Lu dan Lin (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital pada perpustakaan perguruan tinggi berkaitan dengan peningkatan akses dan pengalaman pengguna terhadap layanan perpustakaan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa transformasi digital bukan hanya berkaitan dengan perubahan bentuk layanan dari konvensional menjadi digital, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam melakukan aktivitas pencarian informasi secara lebih mandiri. Hal tersebut relevan dengan karakteristik mahasiswa Gen-Z yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital dan cenderung mengutamakan kecepatan, kemudahan akses, serta efisiensi waktu dalam memperoleh informasi (Rodliyah, 2024). Namun demikian, kedekatan dengan teknologi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai. Oleh karena itu, perpustakaan tetap memiliki peran penting dalam menyediakan layanan dan pendampingan yang membantu mahasiswa menggunakan sumber informasi digital secara tepat.

Berdasarkan penelitian ini, anak-anak dianggap telah mencapai kemandirian literasi informasi jika mereka mampu menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai jenis informasi secara mandiri dan bertanggung jawab. Kemudahan akses terhadap informasi digital perlu diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam menilai relevansi, kredibilitas, serta penggunaan informasi yang diperoleh. Hal tersebut sejalan dengan Gusriani dan Masruri (2023) yang menekankan bahwa kemudahan memperoleh informasi pada era digital perlu diimbangi dengan keterampilan literasi informasi agar mahasiswa tidak hanya mampu menemukan informasi, tetapi juga mampu menggunakannya secara tepat. Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan Diana et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kemampuan literasi informasi dan perilaku pencarian informasi mahasiswa, dengan koefisien determinasi sebesar 79,4%. Meskipun konteks dan konstruk penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, temuan tersebut memberikan dukungan bahwa kemampuan literasi informasi merupakan salah satu aspek penting

dalam membentuk perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi secara mandiri. Dengan demikian, peningkatan akses digital melalui transformasi layanan perpustakaan perlu berjalan bersama dengan penguatan kemampuan mahasiswa dalam menilai, memilih, menggunakan, dan mengelola informasi akademik.

Tingginya penilaian mahasiswa terhadap kemudahan akses database jurnal internasional sebagai salah satu indikator Transformasi Digital menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas menjadi bagian penting dari pemanfaatan layanan digital perpustakaan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Sutikno dan Khoirunisa (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital oleh mahasiswa berkaitan dengan faktor kemudahan, kebutuhan akademik, dan efisiensi waktu. Bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir, kemudahan memperoleh artikel jurnal dan sumber akademik menjadi kebutuhan yang penting karena proses penyusunan tugas akhir membutuhkan sumber informasi yang relevan dan dapat diakses secara cepat. Oleh karena itu, layanan digital yang mudah digunakan dapat mengurangi hambatan dalam proses penelusuran informasi. Namun, kemudahan akses tersebut perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai agar pengalaman pengguna tidak terganggu ketika mengakses sumber informasi digital.

Pada aspek yang masih perlu ditingkatkan, kestabilan jaringan dan server memperoleh nilai rata-rata terendah pada variabel Transformasi Digital, yaitu sebesar 3,90. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memberikan penilaian tinggi terhadap transformasi digital secara keseluruhan, masih terdapat hambatan teknis yang dapat memengaruhi kenyamanan dalam memanfaatkan layanan digital perpustakaan. Kondisi tersebut sejalan dengan Galib et al. (2025) yang mengidentifikasi keterbatasan fasilitas dan kendala teknis sebagai salah satu hambatan dalam implementasi digitalisasi perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu, transformasi digital tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan platform dan sumber informasi elektronik, tetapi juga membutuhkan dukungan infrastruktur yang stabil, khususnya jaringan internet dan server. Penguatan kapasitas jaringan, pemantauan kinerja server, serta pemeliharaan sistem secara berkala menjadi bagian penting agar akses terhadap layanan digital dapat berlangsung secara konsisten. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh kualitas infrastruktur yang menopang teknologi tersebut.

Pada variabel Kemandirian Literasi Informasi, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah kemampuan menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero, yaitu sebesar 4,07. Meskipun nilai tersebut masih berada dalam kategori tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola referensi secara sistematis masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena kemampuan pengelolaan referensi merupakan bagian dari proses pemanfaatan informasi akademik secara bertanggung jawab, terutama bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Temuan ini sejalan dengan Wahyuni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam beberapa aspek literasi informasi, tetapi masih memerlukan peningkatan pada kemampuan mengelola informasi secara sistematis dan mengevaluasi kredibilitas sumber. Oleh karena itu, UPT Perpustakaan Universitas Udayana dapat memperkuat program literasi informasi melalui pelatihan praktis penggunaan Mendeley atau Zotero, pengelolaan sitasi dan daftar pustaka, serta strategi pemanfaatan sumber informasi ilmiah. Program tersebut dapat diberikan dalam bentuk pelatihan singkat, tutorial daring, maupun pendampingan yang terintegrasi dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Temuan lain yang menarik untuk dicermati adalah adanya perbedaan antara frekuensi akses layanan digital perpustakaan dan tingkat Kemandirian Literasi Informasi mahasiswa. Sebagian besar responden, yaitu sebesar 57%, mengaku mengakses layanan digital perpustakaan sebanyak 1–2 kali dalam satu bulan. Meskipun frekuensi akses tersebut relatif rendah, skor Kemandirian Literasi Informasi secara keseluruhan tetap berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 84,07%. Pola tersebut menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan layanan digital tidak dapat secara langsung digunakan sebagai satu-satunya indikator untuk menggambarkan tingkat kemandirian literasi informasi mahasiswa. Mahasiswa dapat menggunakan layanan digital secara lebih terarah sesuai kebutuhan akademik, khususnya ketika membutuhkan sumber untuk menyelesaikan tugas tertentu, sehingga frekuensi akses yang rendah tidak selalu menunjukkan rendahnya kemampuan literasi informasi. Di sisi lain, kondisi tersebut juga perlu dibaca secara hati-hati karena pengukuran Kemandirian Literasi Informasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis penilaian diri. Dengan demikian, terdapat kemungkinan adanya self-report bias, yaitu kecenderungan responden memberikan penilaian terhadap kemampuan dirinya berdasarkan persepsi subjektif. Temuan ini menjadi catatan penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengombinasikan data kuesioner dengan

indikator yang lebih objektif, seperti data log penggunaan layanan digital, riwayat penelusuran, atau uji praktik penelusuran dan evaluasi informasi.

Fakta bahwa transformasi digital tidak menjelaskan seluruh variasi dalam kemandirian literasi informasi mahasiswa (sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,462) mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang turut berperan. Kemampuan membaca mahasiswa sebelumnya, lingkungan akademik yang mendorong perilaku pencarian informasi, keinginan untuk belajar, tingkat pengenalan terhadap sumber informasi, serta bantuan dosen selama penyusunan tugas akhir, dan sebagainya, kemungkinan besar merupakan bagian dari faktor-faktor tersebut. Namun, kita tidak dapat menyatakan bahwa hal-hal ini memiliki hubungan sebab-akibat karena faktor-faktor tersebut tidak diuji secara khusus dalam penelitian ini. Kemandirian literasi informasi merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar transformasi digital perpustakaan, sebagaimana terlihat dari besarnya proporsi variasi yang terjadi di luar model. Oleh karena itu, faktor-faktor lain yang mungkin berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mencari, mempelajari, menggunakan, dan mengelola informasi dapat disertakan dalam model pada penelitian mendatang.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, nilai R sebesar 0,680 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara Transformasi Digital dan Kemandirian Literasi Informasi. Penelitian Aswan (2023), misalnya, melaporkan nilai korelasi sebesar 0,696 dalam konteks literasi digital dan kemandirian belajar, sedangkan Wahyuni et al. (2021) melaporkan nilai korelasi sebesar 0,712. Nilai korelasi penelitian ini memang sedikit lebih rendah dibandingkan kedua penelitian tersebut. Namun, perbandingan tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa pengaruh Transformasi Digital dalam penelitian ini lebih lemah atau lebih kuat secara langsung karena terdapat perbedaan konstruk, karakteristik responden, instrumen, dan konteks penelitian. Demikian pula, nilai R Square sebesar 0,462 dalam penelitian ini dapat dibandingkan secara deskriptif dengan penelitian Junita et al. (2025) yang melaporkan R Square sebesar 0,367 pada konteks hubungan literasi digital dan hasil belajar, tetapi perbedaan variabel terikat membuat interpretasi perbandingan perlu dilakukan secara hati-hati. Dengan demikian, temuan penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai bukti bahwa transformasi digital perpustakaan memiliki kontribusi yang substansial dalam menjelaskan variasi kemandirian literasi informasi mahasiswa Gen-Z pada konteks UPT Perpustakaan Universitas Udayana.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, pengembangan transformasi digital UPT Perpustakaan Universitas Udayana perlu diarahkan tidak hanya pada penambahan atau pengembangan layanan digital, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengalaman mahasiswa dalam menggunakan layanan tersebut. Kestabilan jaringan dan server perlu menjadi salah satu prioritas karena merupakan aspek dengan capaian terendah pada variabel Transformasi Digital. Di sisi lain, kemampuan menggunakan aplikasi pengelola referensi perlu diperkuat melalui kegiatan literasi informasi yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Penguatan kedua aspek tersebut dapat dilakukan melalui pemeliharaan dan monitoring infrastruktur secara berkala, evaluasi pengalaman pengguna, serta pelatihan Mendeley atau Zotero yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Dengan demikian, transformasi digital perpustakaan tidak berhenti pada penyediaan teknologi dan akses terhadap sumber informasi, tetapi berkembang menjadi ekosistem layanan yang membantu mahasiswa memperoleh, mengevaluasi, menggunakan, dan mengelola informasi secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital perpustakaan pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk membangun kemandirian literasi informasi.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Literasi Informasi mahasiswa Gen-Z di UPT Perpustakaan Universitas Udayana, dengan kontribusi sebesar 46,2% ($Y = 9,168 + 0,785X$). Transformasi Digital (81,80%) dan Kemandirian Literasi Informasi (84,07%) berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, kestabilan jaringan/server dan kemampuan menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley/Zotero menjadi indikator dengan capaian terendah pada masing-masing variabel, sehingga perlu menjadi prioritas pengembangan layanan. UPT Perpustakaan Universitas Udayana disarankan memprioritaskan penguatan infrastruktur layanan digital melalui audit kapasitas jaringan, pemantauan kinerja server, dan evaluasi bandwidth secara berkala, khususnya untuk mendukung akses database jurnal dan e-resources. Pada aspek literasi informasi, perpustakaan perlu menyelenggarakan pelatihan Mendeley dan Zotero secara rutin dengan memprioritaskan mahasiswa tingkat akhir, meliputi pengelolaan referensi, sitasi, daftar pustaka, serta

penggunaan sumber informasi secara etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kebijakan pengembangan transformasi digital perpustakaan perlu diarahkan pada keseimbangan antara penguatan teknologi dan peningkatan kompetensi pengguna, sehingga UPT Perpustakaan Universitas Udayana dapat memperkuat perannya sebagai mitra akademik dalam mendukung penyelesaian tugas akhir dan pengembangan kemandirian literasi informasi mahasiswa Gen-Z.

Pengakuan

Selain para mahasiswa Universitas Udayana yang berpartisipasi dalam penelitian ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana atas dukungannya terhadap penelitian ini melalui program Hibah Penelitian Terapan Laboratorium dan Perpustakaan untuk tahun anggaran 2026.

Daftar Pustaka

- Association of College and Research Libraries. (2016). Framework for information literacy for higher education. American Library Association. <https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949–955. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>
- Corey Seemiller, & Meghan Grace. (2018). *Generation Z: A century in the making*.
- Diana, M., Teguh, & Saputra, A. H. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka Terhadap Perilaku Pencarian Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 65–74. <https://doi.org/10.29240/tik.v>
- Febriyanti, F., Kanada, R., Suryana, I., Apriliani, S., Rahmadania, I., Saputri, T. A., & Wahyuningsih, N. I. D. (2024). Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2331–2339. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7784>
- Galib, A. A. C., Muhammad Nasrul, Ismayah, Muh. Faizadi, & Muh. Nur Ihsan. (2025). Peran Digitalisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi terhadap Literasi Informasi Mahasiswa di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 7(2), 239–254. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/33526>
- Gusriani, M., & Masruri, A. (2023). Keterampilan Literasi Informasi di Era Digital Berdasarkan Model The Big 6. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6128>
- Junita, T., & Mdk, H. (2025). Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. In *The Alacrity : Journal Of education is* (Vol. 5).
- Kurnia, M. D., & Pristiwati, R. (2022). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.21135>
- Lu, Y., & Lin, S. (2024). Digital transformation in college libraries: The effect of digital reading on reader service satisfaction. *PLoS ONE*, 19(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307699>
- Oktafiani, A., & Setiaji, K. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penggunaan Artificial Intelligence Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1970–1981. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7156>
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Rodliyah, U. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 10(1), 77–90. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.57381>

- Siahaan, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i1.20186>
- Susilo, A., Satinem, Y., & Sarkowi. (2024). ANALISIS PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER LITERASI GENERASI Z DI ERA DIGITAL. *Tsaqifa Nusantara*, 03(02), 130–138.
- Sutikno, S., & Khoirunisa, A. (2025). Infrastruktur Perpustakaan Digital dan Preferensi Mahasiswa dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023-2024. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jpi.v11i1.98472>
- Vitriana, N. (2024). Transformasi perpustakaan di era digital native. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.53088/librarium.v1i1.693>
- Wahyuni, A., Kurnia Sari, N., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, v(2).
- Wahyuni, K. L. S., Suhartika, I. P., & Haryanti, N. P. P. (2025). Analisis Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Warmadewa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.24843/jipus.2025.v05.i01.p03>
- Wahyuni, Y., Fauzan, A., Yerizon, Y., & Musdi, E. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Geogebra. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3358–3371. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1737>
- Wiraandryana. (2025). Perpustakaan Universitas Udayana perkuat kolaborasi dan inovasi layanan digital melalui kunjungan ke UGM dan UIN Sunan Kalijaga. <https://e-perpus.unud.ac.id>